Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 03, September 2026

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN CACAH SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nur Latifa Az Zahara, Radita Maharani[2], Alicia Ivanna[3], Siti Nur Haliza[4], Mawardi[5]
[1234]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
[1] latifazahara25@gmail.com, [2] raditamaharani083@gmail.com,
[3] aliciaivanna88@gmail.com, [4] cahaliza04@gmail.com
[5] wardi.elmawardi@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve fourth-grade elementary school students' conceptual understanding and mathematics learning outcomes on multiplication and division of whole numbers through the group discussion method. The study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 10 fourth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an improvement in learning outcomes, with the average score increasing from 51.50 in the pre-cycle to 66.50 in Cycle I and 80.50 in Cycle II. Learning mastery also increased from 10% to 50%, reaching 90% in Cycle II. Therefore, the group discussion method was effective in improving students' conceptual understanding and mathematics learning outcomes.

Keywords: group discussion method, learning outcomes, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas IV sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dengan nilai rata-rata meningkat dari 51,50 pada pra-siklus menjadi 66,50 pada Siklus I dan 80,50 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 10% menjadi 50%, kemudian mencapai 90% pada Siklus II. Dengan demikian, metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik.

Kata Kunci: metode diskusi kelompok, hasil belajar, matematika.

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi pada abad ke-21. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi diarahkan agar peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Di sekolah dasar, penguasaan konsep matematika menjadi dasar bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Namun, matematika masih sering dianggap sulit karena banyak konsep yang bersifat abstrak, terutama pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Penguasaan materi tersebut tidak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemahaman konsep dan kemampuan menerapkannya dalam berbagai bentuk soal. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, terutama soal cerita, sehingga hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah. Peserta didik cenderung bergantung pada penjelasan guru dan belum mampu menjelaskan alasan dari prosedur penyelesaian yang digunakan. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu memahami materi belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas belajar kurang aktif dan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode diskusi kelompok. Melalui metode ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, memberikan alasan terhadap jawaban, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Proses tersebut mendorong peserta didik membangun pemahaman

konsep melalui interaksi dengan teman sebaya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok maupun pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, pemahaman konsep, dan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian Suandi (2022) membuktikan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada setiap siklus tindakan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian mengenai model Team Games Tournament (TGT), Make a Match, dan pendekatan kooperatif lainnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan ketuntasan belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tertentu. Penelitian yang secara khusus mengimplementasikan metode diskusi kelompok sebagai strategi utama untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di lapangan agar solusi yang diterapkan benar-benar mampu mengatasi permasalahan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian tindakan kelas dipilih karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas melalui tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas IV yang terdiri atas peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam.

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Desain penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan pembelajaran serta satu kali evaluasi hasil belajar. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus II sehingga proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan hingga indikator keberhasilan tercapai.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LKPD, saling bertukar pendapat. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah yang diberikan pada akhir setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, nilai evaluasi, serta

dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, sedangkan tes hasil belajar berupa 10 soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik yang kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$= nilai rata-rata kelas
- $\sum X$= jumlah seluruh nilai peserta didik
- N= jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P= persentase ketuntasan belajar
- n= jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ KKM)
- N= jumlah seluruh peserta didik

Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik, sehingga penerapan metode diskusi kelompok dinilai mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik sebelum diterapkan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 51,50, dengan tingkat ketuntasan belajar 10%, yaitu hanya 1 dari 10 peserta didik yang mencapai KKM 70. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah, khususnya dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan penalaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh penjelasan guru belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif sehingga pemahaman konsep belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, salah satunya melalui metode diskusi kelompok.

Pada Siklus I diterapkan metode diskusi kelompok dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama sebelum mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas menjadi 66,50, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 5 orang (50%).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Akan tetapi, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang aktif dan masih bergantung pada teman yang lebih mampu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suandi (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan diskusi kelompok dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, guru melakukan perbaikan dengan meningkatkan pendampingan pada

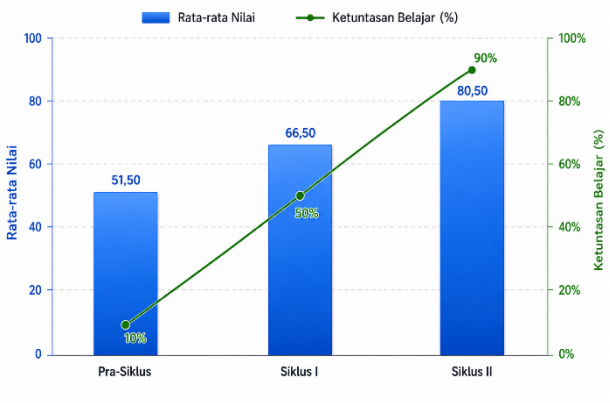
setiap kelompok, memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk berpendapat, serta memperjelas pembagian tugas dalam kelompok. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata kelas meningkat menjadi 80,50 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90%. Hanya satu peserta didik yang belum mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konsep melalui interaksi antarteman. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	*Rata-Rata*	*Tuntas*	*Persen*
Pra-Siklus	51,50	1	10%
Siklus I	66,50	5	50%
Siklus II	80,50	9	90%

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 29 poin, dari 51,50 pada pra-siklus menjadi 80,50 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 10% menjadi 90%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Penerapan metode ini mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memahami konsep perkalian dan pembagian secara lebih mendalam melalui interaksi dengan teman sekelompok dan bimbingan dari guru.

Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 51,50 pada tahap pra-siklus menjadi 66,50 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 80,50 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 10% pada tahap pra-siklus menjadi 50% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya hasil evaluasi belajar, tetapi juga terlihat dari perubahan proses pembelajaran di kelas. Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta keterampilan dalam menjelaskan penyelesaian masalah matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman konsep secara bertahap.

Berdasarkan temuan penelitian ini, metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Penerapan metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir, kemampuan

berkomunikasi, dan kerja sama antarpeserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan metode diskusi kelompok pada materi matematika lainnya atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Handayani, E. S., & Rohaniah. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar*. *4*(2), 291–304.

Eni, N. (2023). *CACAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT PADA SISWA KELAS IV SD2 BARONGAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. *19*(1), 61–67.

Ernawati. (2020). *PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN*. *6*(1), 125–131.

Haryanti, F. (n.d.). *Peningkatkan kompetensi materi bangun ruang melalui metode diskusi berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah Dasar*.

Hudah, N. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BEAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VI*. *12*(2), 1–10.

Inayah, M., & Arifin, I. (2025). *Optimasi Hasil Belajar Matematika Kelas 3 dengan Metode Diskusi di SDN 036 Inpres Bonde Kecamatan Campalagian*. *3*(1), 82–91.

Izza, S. N., & Diansyah, M. R. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *1*(3).

Magfirah, Fatimah, D., & Huljannah, M. (2025). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan 1-10 Melalui Pendekatan Kooperatif D engan Teknik Jarimatika Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Limboto*. 101–107.

Sabrina, S. I., Yuliatun, & Sugiyanta, G. (2003). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEA MS GAMES TOURNAMENT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI TANJUNGHARJO*. *20*, 75–86.

Sari, A. N., Subanji, & Sisworo. (2021). *Analisis Interaksi Siswa pada Aktivitas Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring*. *05*(03), 2636–2651.

Simbolon, K. T., Hariandi, A., & Sastrawati, E. (2026). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Pecahan Matematika SD*. *5*(4), 8814–8823.

Suandi, I. N. (2022). *Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD*. *6*(1), 135–140.

Sunarsih, I. (n.d.). *PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG OPERASI HITUNG DAN BILANGAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI*.

Surtiyah. (2012). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATEMATIKA KELAS IV SDN 05 BENGKAYANG*.